

# **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022)**

## ***The Influence Of Profitability, Company Size, And Corporate Social Responsibility On Tax Management (Empirical Study of health Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2022)***

Sukma Adhitia Prawira<sup>1</sup>, Wiwin Aminah<sup>2</sup>, Khairunnisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sukmaadhitiap@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id

<sup>3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

### **Abstrak**

Manajemen pajak merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan hukum perpajakan yang berlaku. Manajemen pajak dimaksudkan sebagai sarana dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin dengan menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan untuk mencapai laba dan likuiditas yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan penelitian deskriptif. Sedangkan, tujuan penelitian verifikatif menggunakan metode regresi data panel untuk menguji hipotesis. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan sektor. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 20 perusahaan periode 4 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak. Secara parsial, *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan kesehatan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan kesehatan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan kesehatan.

Kata Kunci-manajemen pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan, CSR

---

### **Abstract**

Tax management is an effort to reduce the tax burden that is carried out legally and does not conflict with applicable tax law. Tax management is intended as means fulfilling tax obligations correctly but the amount of tax paid can be reduced as low as possible by applying tax regulations correctly and to achieve the expected profit and liquidity. This study aims to determine the effect of profitability, company size, and CSR on tax management in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. This study uses quantitative research methods with descriptive research objectives. Meanwhile, the verification research objective uses the panel data regression method to test the hypothesis. The research time used in this study uses panel data. This study uses a population of sector companies. The sample in this study was selected using purposive sampling method and obtained 20 companies for a period of 3 years. The results of this study indicate that the variables profitability, company size, and CSR simultaneously affect tax management. *Partially, profitability does not affect tax management in healthcare companies, while firm size negatively affects tax management in healthcare companies, and CSR positively affects tax management in healthcare companies.*

Keywords-tax management, profitability, company size, CSR

---

## **I. PENDAHULUAN**

Perusahaan memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan dan standar perpajakan yang berlaku. Kepatuhan ini dapat mencakup tidak hanya mematuhi hukum, tetapi juga mengikuti praktik-praktik yang telah di atur dalam pengelolaan pajak [1]. Stakeholder memainkan peran penting dalam konteks penerapan manajemen pajak oleh perusahaan. perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*) saja, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam operasi dan keberlanjutan perusahaan. Manajemen pajak

adalah usaha untuk mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan hukum perpajakan yang berlaku [2]. Praktik manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor finansial [3]. Pengelolaan pajak perusahaan tidak dapat dipisahkan dari konteks keuangan yang melibatkan aspek-aspek seperti pendapatan, beban, dan investasi. Keputusan terkait pemilihan strategi manajemen pajak seringkali bergantung pada kondisi keuangan perusahaan, termasuk tingkat pendapatan dan struktur biaya yang dimilikinya. Oleh karena itu, ketika sebuah perusahaan merancang praktik manajemen pajaknya, mereka cenderung mempertimbangkan secara seksama aspek finansialnya guna mengoptimalkan efisiensi dan kepatuhan perpajakan.

Pengelolaan segala hal yang berkenaan dengan masalah perpajakan yang dilakukan secara berkesinambungan dan secara keseluruhan dimana didalamnya bertujuan untuk menciptakan pengelolaan yang baik, ekonomis, efektif dan efisien. Pada kenyataannya manajemen pajak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memperoleh laba atau keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Jadi, semakin besar laba suatu perusahaan, besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar [4]. Semakin banyak keuntungan perusahaan maka akan semakin berkurang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Jika perusahaan mendapatkan nilai profitabilitas yang besar, maka perusahaan akan mentaati masalah pembayaran pajak [5]. Profitabilitas adalah pengukuran kinerja finansial suatu perusahaan mengenai bagaimana perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu, profitabilitas penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Salah satu ukuran dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah adalah rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva [6].

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu ukuran perusahaan, dalam mengukur besar dan kecilnya suatu perusahaan dapat di lihat dari jumlah asset yang dimiliki. [7] Apabila di suatu perusahaan memiliki jumlah aset tinggi maka bisa dinyatakan bahwa entitas tersebut akan mempunyai perkembangan bisnis yang relatif Panjang. Selain itu, Perusahaan yang telah melaksanakan aktivitas CSR akan mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan, yang kemudian disosialisasikan ke pihak berkepentingan secara luas. Pengungkapan CSR akan meningkatkan citra dan kepercayaan pihak berkepentingan terhadap produk dan jasa perusahaan sehingga akan memberikan dampak berupa keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. CSR dianggap sebagai investasi sosial yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Biaya yang timbul atas investasi sosial atau penerapan CSR menjadi tambahan dalam komponen biaya yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, Usaha untuk mengurangi pembayaran pajak yang tinggi salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan biaya yang timbul dalam melaksanakan kegiatan CSR.

Fenomena Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019, mengakibatkan Berbagai negara mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat adanya pandemi Covid-19 ini, dampak lanjutan dari perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menyebabkan terjadinya resesi ekonomi bagi negara-negara yang mengalaminya. Dampak Perlambatan ekonomi mulai terjadi pada awal tahun 2020, tepatnya pada kuartal I & II [8]. Kasus ini memberikan dampak yang besar juga bagi Indonesia. Dalam kondisi tersebut, banyak perusahaan yang mengalami ketidakstabilan, sehingga memberikan dampak terhadap kelangsungan berjalannya bisnis bagi perusahaan itu sendiri. Berdasarkan data laporan dari BPS, menunjukkan pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto tahun 2020 pada Triwulan I sampai Triwulan III berturut-turut 1,6%, -7,6%, dan -5,0% (yoy). [9] Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah dengan penerimaan pajak. Pada tanggal 3 April 2020 diterbitkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 54/2020 yang merevisi target penerimaan pajak menjadi sebesar Rp1.254,11 triliun. Besaran target penerimaan ini kemudian direvisi kembali dengan diterbitkannya Perpres Nomor 72/2020 pada tanggal 24 Juni 2020, dengan menyesuaikan target penerimaan pajak menjadi sebesar Rp1.198,82 triliun. Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* yang berjudul "*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*" menyebutkan bahwa Indonesia kehilangan penerimaan pajak yang cukup besar karena banyak wajib pajak yang melakukan praktik *manajemen pajak*. Kerugian tersebut diperkirakan sebesar US\$ 4,86 miliar atau setara dengan Rp. 68,7 triliun, Sedangkan sisanya yang berjumlah US\$ 78,83 juta atau setara dengan Rp. 1,1 triliun berasal dari waib pajak orang pribadi [10]. Negara tidak menginginkan praktik manajemen pajak tersebut dapat terjadi untuk dilakukan dilakukan, akan tetapi hal tersebut ditanggapi berbeda oleh perusahaan-perusahaan. Praktik manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan di Indonesia, dimana hal tersebut dapat menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mempertahankan nilai labanya melalui skema melakukan manajemen pajak.

Berdasarkan terjadinya konflik kepentingan perpajakan antara pemerintah dan wajib pajak, adanya *research gap* yang tidak konsisten dan kasus-kasus penghindaran pajak mendorong peneliti untuk melakukan penelitian penghindaran pajak dan menentukan sejumlah variabel yang berpeluang mempengaruhinya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen pajak pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022".

## II. DASAR TEORI DAN PERANCANGAN

### A. Dasar Teori

#### 1. Teori Stakeholder

Berdasarkan teori *stakeholder*, selain bertanggung jawab kepada pihak shareholder, perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada pihak stakeholder atau pihak diluar perusahaan yang membantu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya [14]. Pihak luar yang membantu perusahaan menjalankan kegiatan

operasionalnya antara lain yaitu pemerintah dan lingkungan sosial. Perusahaan wajib membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai timbal balik dari perlindungan yang diberikan pemerintah kepada perusahaan. Selain itu, hubungan perusahaan dengan lingkungan juga harus terjalin dengan baik agar kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu oleh masalah dengan lingkungan sekitarnya. Dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, dana yang terkumpul dapat digunakan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional dengan maksimal.

## 2. Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk dapat memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan oleh perusahaan [15]. Rumus yang digunakan untuk mengukur manajemen pajak adalah CETR. Indikator CETR adalah salah satu metode untuk menganalisis efektivitas manajemen pajak suatu perusahaan dengan memperhatikan tingkat pembayaran pajak yang sebenarnya, yang diukur sebagai persentase dari laba bersih setelah pajak. Metode ini berfokus pada pembayaran pajak yang sebenarnya yang dibayarkan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai, tanpa memperhitungkan berbagai kebijakan, insentif, atau peraturan pajak tertentu yang mungkin memengaruhi jumlah pajak yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Adapun CETR diformulasikan [16] sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pa2ak}}{\text{Laba Sebelum Pa2ak}} \quad (2.1)$$

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah pengukuran efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Terdapat beberapa pendekatan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah menggunakan pendekatan, *Return on Assets* (ROA). ROA adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia, *Return on Assets* disebut juga hasil atas investasi. Adapun ROA dapat diformulasikan sebagai berikut: [17]

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income after Tax} \times 100}{\text{Total Sales}} \quad (2.2)$$

## 4. Ukuran Perusahaan

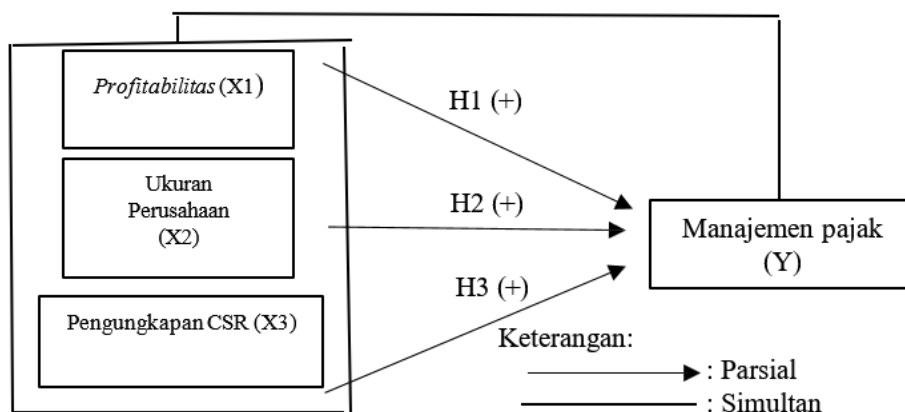
Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain- lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) [18]

## 5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR akan meningkatkan citra dan kepercayaan pihak berkepentingan terhadap produk dan jasa perusahaan sehingga akan memberikan dampak berupa keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. CSR dianggap sebagai investasi sosial yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Biaya yang timbul atas investasi sosial atau penerapan CSR menjadi tambahan dalam komponen biaya yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, Usaha untuk mengurangi pembayaran pajak yang tinggi salah satunya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan biaya yang timbul dalam melaksanakan kegiatan CSR. [19]

## B. Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, variabel independen disimbolkan dengan (X) dan variabel dependen disimbolkan dengan (Y). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan CSR merupakan variabel independen, sedangkan Manajemen pajak merupakan variabel dependen. Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar.2.1 Kerangka Pemikiran  
 Sumber: Data diolah Penulis (2024)

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dijelaskan di atas, berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam mendukung penelitian ini:

$H_{1.1}$ : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak

$H_{2.1}$ : Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap manajemen pajak

$H_{3.1}$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap manajemen pajak

$H_{4.1}$ : Pengungkapan CSR berpengaruh Positif terhadap manajemen pajak

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan penelitian deskriptif. Sedangkan, tujuan penelitian verifikatif menggunakan metode regresi data panel untuk menguji hipotesis. Variabel Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio laba setelah pajak dan total aset, ukuran perusahaan diukur dengan total aset, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan menggunakan indikator pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, manajemen pajak diukur menggunakan rasio total pajak dan laba setelah pajak. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan periode 4 tahun.

### IV. PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Manajemen Pajak	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	CSR
Mean	22.8700	8.4139	25.1716	0.7653
Maximum	38.3523	29.1287	31.2484	1.8800
Minimum	0.3091	0.0018	14.5141	0.0500
Std. Dev.	7.9256	6.4271	4.6216	0.2496

Berdasarkan tabel 4.1, variabel manajemen pajak pada perusahaan sektor kesehatan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 22.87 sedangkan, nilai standar deviasinya sebesar 7.292. Nilai maksimum pada perusahaan sektor kesehatan sebesar 5.282 yang dimiliki oleh perusahaan SOHO (Soho Global Health Tbk) di tahun 2019. Nilai minimum pada perusahaan sektor kesehatan sebesar 0.3091 yang dimiliki oleh perusahaan CARE (Metro Healthcare Indonesia Tbk) di tahun 2022. Berdasarkan tabel 4.1, variabel *profitabilitas* pada perusahaan sektor kesehatan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 8.41 sedangkan, nilai standar deviasinya sebesar 6.42. Nilai maksimum pada perusahaan sektor kesehatan sebesar 29.128 yang dimiliki oleh perusahaan IRRA (Itama Ranoraya) di tahun 2021. Nilai minimum pada perusahaan sektor kesehatan sebesar 0.0018 yang dimiliki oleh perusahaan INAF (Indofarma Tbk) di tahun 2020. Berdasarkan tabel 4.1, variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 25.17 sedangkan, nilai standar deviasinya sebesar 4.62. Nilai maksimum pada perusahaan sektor kesehatan sebesar 31.24 yang dimiliki oleh perusahaan KLBF (Kalbe Farma Tbk) di tahun 2022. Nilai minimum pada perusahaan sektor kesehatan sebesar 14.51 yang dimiliki oleh perusahaan PRDA (Alamsyah, 2020) di tahun 2019. Berdasarkan tabel 4.1, variabel CSR pada perusahaan sektor kesehatan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.76 sedangkan, nilai standar deviasinya sebesar 0.24. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai pada persebaran data pada variabel CSR ditinjau dari *mean* dan standar deviasinya yang tinggi. Nilai maksimum pada perusahaan sektor kesehatan sebesar 1.88 yang dimiliki oleh perusahaan SRAJ (Sejahteraya Anugrahjaya Tbk) di tahun 2020. Nilai minimum pada perusahaan sektor kesehatan sebesar 0.05 yang dimiliki oleh perusahaan SAME (Sarana Meditama Metropolitan Tbk) di tahun 2020.

##### 2. Pemilihan Model Regresi

###### a. Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk menentukan pemilihan model yang paling tepat antara *common effect* dan *fixed effect* dalam mengestimasi data panel [20]

Tabel 4.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.331299	(19,37)	0.2227

Cross-section Chi-square	31.257482	19	0.0378
--------------------------	-----------	----	--------

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji chow menunjukkan nilai probability >0,05, maka H0 diterima atau regresi data panel menggunakan *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan pemilihan model yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect* dalam mengestimasi data panel [21]

Tabel 4.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.446002	3	0.2172

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji hausman menunjukkan nilai probability  $\geq 0,05$ , maka H0 diterima atau regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*.

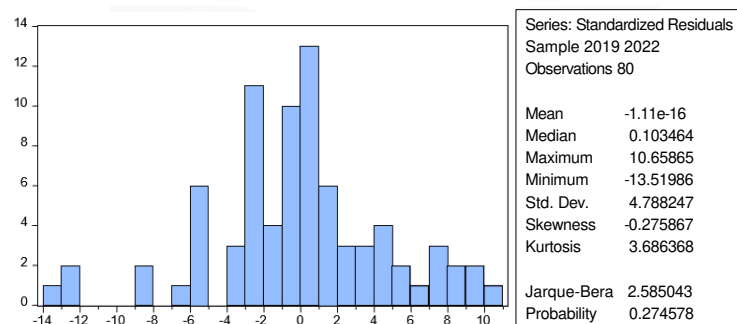
c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier bertujuan untuk menentukan pemilihan model yang paling tepat antara random effect dan common effect dalam mengestimasi data panel [22]. Uji lagrange multiplier pada penelitian ini menggunakan metode Breusch-Pagan. Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji lagrange multiplier menunjukkan nilai probability < 0,05, maka H0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji penyebaran variabel independen dan variabel dependen [23]. Hasil uji dapat dikatakan baik apabila menunjukkan menyebarkan data yang normal.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Jarque-Berra

Berdasarkan tabel 4.6, uji normalitas pada data asli penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.274 Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. [24]

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.12725	0.088915
X2	-0.12725	1	0.174388
X3	0.088915	0.174388	1

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi < 0.90 sehingga, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas pada data penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. [25] Hasil uji dapat dikatakan heterokedastisitas apabila residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain berbeda.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.103804	0.092272	1.12497	0.269
X1	0.000148	0.000376	0.39453	0.6958
X2	0.000298	0.001152	0.25877	0.7975
X3	0.002017	0.01444	0.13971	0.8898

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian menggunakan Uji Glejser. Jika nilai prob nya < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. Dari hasil uji, diperoleh nilai prob. sebesar >0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model metode penelitian.

#### 4. Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4.6 Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.17417	5.499585	4.213804	0.0001
X1	0.059060	0.125014	0.472425	0.6380
X2	-0.400595	0.174841	-2.291193	0.0247
X3	12.12928	3.225591	3.760327	0.0003
R-squared	0.224615	Mean dependent var		22.87002
Adjusted R-squared	0.194007	S.D. dependent var		7.925604
S.E. of regression	7.115377	Akaike info criterion		6.811100
Sum squared resid	3847.773	Schwarz criterion		6.930202
Log likelihood	-268.4440	Hannan-Quinn criter.		6.858851
F-statistic	7.338591	Durbin-Watson stat		1.093126
Prob(F-statistic)	0.000220			

Persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 23.17 + 0.059X_1 - 0.4005X_2 + 12.126X_3 + \varepsilon$$

Berikut merupakan penjelasan dari persamaan regresi data panel.

- Nilai konstanta pada persamaan regresi data panel sebesar 23.17 yang menunjukkan bahwa jika *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernilai konstan, maka manajemen pajak meningkat sebesar 23.17 persen.
- Nilai koefisien variabel *profitabilitas* sebesar 0.059 dan memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *profitabilitas* meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen pajak akan meningkat sebesar 5.9% persen.
- Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0.4005 memiliki arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen pajak akan menurun sebesar 40.5% persen.
- Nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 12.126 memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkat sebesar 1 satuan, maka manajemen pajak akan meningkat sebesar 12.126 persen.

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R-square sebesar 0.194007 atau 19.40% yang dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menerangkan manajemen pajak sebesar 19,40% dan sisanya 80,60% diterangkan oleh variabel diluar penelitian.

##### b. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji F menunjukkan nilai signifikan 0,0002 atau < 0,05. Nilai signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa data signifikan secara statistik maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima atau *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

##### c. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel probabilitas sebesar 0.638, Ukuran Perusahaan sebesar 0.024, dan CSR sebesar 0.000. Variabel Ukuran Perusahaan dan CSR menunjukkan nilai probabilitas < 0.05. Sedangkan, *profitabilitas* menunjukkan nilai probabilitas >0.05. Maka, data disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan CSR berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan, *profitabilitas* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

#### B. Pembahasan Penelitian

### 1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.638, lebih besar dari 0,05 sehingga *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih & Suzan (2021), bahwa *profitabilitas* perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan mengenai pembayaran pajaknya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk strategi manajemen pajak yang diadopsi oleh perusahaan, kondisi pasar, serta regulasi pajak yang berlaku. [26]

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan, nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0247 lebih kecil dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan kesehatan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. [27] Sedangkan menurut Wansu & Dura (2024) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki transaksi lebih kompleks sehingga memiliki kesempatan untuk memanfaatkan peluang dalam transaksi sebagai tindakan penghindaran pajak. Perusahaan ukuran besar biasanya menggunakan pola pemilihan metode akuntansi dengan menanggukkan pelaporan laba periode saat ini ke periode selanjutnya bertujuan merendahkan laba yang dilaporkan. [28]

### 3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan, nilai probabilitas variabel CSR sebesar 0,0003 lebih kecil dari 0,05 sehingga CSR perusahaan kesehatan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muzakki (2020) bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Dalam hal ini, melaksanakan program CSR dapat dianggap sebagai strategi untuk membangun reputasi perusahaan yang positif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi pemerintah dan regulator pajak, serta memengaruhi kebijakan pajak yang diberlakukan terhadap perusahaan. [29]

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Variabel *profitabilitas*, ukuran Perusahaan dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan, dengan adjusted R-square terhadap manajemen pajak 19,40%. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. perusahaan kesehatan yang mengalami tingkat *profitabilitas* yang berbeda, namun tingkat *profitabilitas* tersebut tidak secara langsung memengaruhi keputusan manajemen terkait dengan pemilihan strategi atau tindakan manajemen pajak. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka manajemen pajak akan menurun. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar dapat lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba dan melunasi utangnya dibanding perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. Hal tersebut mengakibatkan semakin besar total aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang sehingga memerlukan manajemen pajak. CSR berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi indeks pengungkapan suatu perusahaan maka akan meningkatkan manajemen pajaknya. Melaksanakan program CSR dapat dianggap sebagai strategi untuk membangun reputasi perusahaan yang positif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi pemerintah dan regulator pajak, serta memengaruhi kebijakan pajak yang diberlakukan terhadap perusahaan.

### B. Saran

Saran yang sebaiknya dipertimbangkan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang akan dilakukan yaitu penelitian berikutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak lagi, juga dapat meneliti perusahaan sektor keuangan agar dapat melihat tingkat penghindaran pajak pada sektor keuangan dan penelitian berikutnya bisa mencoba menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak namun tidak diteliti dalam penelitian ini seperti capital intensity, good corporate governance, komite audit, dan komisararis independen

## REFERENSI

- [1] Abdul Halim., et al. (2016). *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus, Edisi 2*. Penerbit Salemba Empat
- [2] Afifah, M. D., Hasymi. (2020) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*. *Journal of accounting Science*. Vol. 4(1), doi: 10.21070/jas.v4i1.398.
- [3] Ahmad, A. R. dan H. R. Murad. 2020. *The impact of social media on panic during the covid-19 pandemic in iraqi kurdistan: online questionnaire study*. *Journal of Medical Internet Research*. 22(5):1–11
- [4] Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis - Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (E. Risanto (ed.); I). Penerbit ANDI.
- [5] Cobham, A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Penerbit Universitas Pasundan

- [6] Dwiyantri, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). *Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity pada penghindaran pajak*. E-Jurnal Akuntansi, 27(3), 2293–2321. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- [7] Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). *Manajemen pajak di Indonesia: multinationality dan manajemen laba*. *Bisnis-Net*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(1), 94–110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- [8] Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). *Pengaruh political connection, foreign activity, dan, real earnings management ter-hadap tax avoidance*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 5(3), 1601–1624. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9223>
- [9] Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2020). *Bagaimana praktik manajemen laba dan manajemen pajak sebelum dan setelah pandemi covid19 di Indonesia?*. Bina Ekonomi, 24(2), 31–51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
- [10] Utami, F. R., Lestari, U. P., & Lestari, Y. (2021). *Analisis Rasio untuk Menilai Kinerja Keuangan Sub- Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. Penerbit Universitas Negeri Jakarta
- [11] Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. *Idxchannel.com*. (2020). *Sembilan Sektor Paling Parah Kena Dampak Pandemi Covid*. <https://www.idxchannel.com/market-news/foto/sembilan-sektor-paling-parah-kena-dampak-no2-rugi-hingga-usd812-juta>
- [12] Indriyani, L. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*
- [13] Kurniasih, T., & Sari, M. R. (2013). *Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58–66. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/6160>
- [14] Larasati, N., & Hidayat, I. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan(Ruamah Sakit)*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM), 7(12).
- [15] Manurung, J. T. P. (2020). *Praktik manajemen pajak di Indonesia*. <https://pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>
- [16] Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). *Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- [17] Ningsih A. & Leny Suzan. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019)*. e-Proceeding of Management. Vol.8(6), Pp: 27-34
- [18] Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). *Manajemen pajak di Indonesia: profitabilitas, leverage, capital intensity*. Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, 6(2), 138–152. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v6i2.10429>
- [19] Pramudya, T. A., Lie, C., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). *Peran komisaris independen di indonesia: multinationality, tax haven, manajemen pajak*. *Jurnalku*, 1(3), 200–209. <https://jurnalku.org/index.php/jurnalku/article/view/40>.
- [20] Pratiwi, Umi. (2019). *Determinan Manajemen Pajak Perusahaan: Ukuran Perusahaan, Pendanaan Utang, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap Dan Mekanisme Tata Kelola*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 16(2), hlm. 39-59.
- [21] Revinka, S. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Jurnal Acitya Ardana, 1(2), 145–163. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>
- [22] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- [23] Suandy E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- [24] Suhartono, S. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- [25] PT Bursa Efek Indonesia. (2022). *Ikhtisar dan Sejarah BEI*. <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>.
- [26] Timorria, I. F. (2021). *Pemanfaatan Insentif Pajak Tetap Terbatas*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210204/12/1352175/apindo-pemanfaatan-insentif-pajak-tetap-terbatas>
- [27] Yuliana, M., dan A. Syaiful. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Manajemen pajak*. Jurnal AkademiAkuntansi. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/download/6947/5929/18464>
- [28] Wansu & Dura, J. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance(Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 8(1). pp. 249-259.
- [29] Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Manajemen pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(1), 418–446